

Title : Upaya Penanggulangan Sampah Di Kota Serang
Author(s) : Yesi Kholifah
Institution : -
Category : Article
Topics : Humanities , environment

UPAYA PENANGGULANGAN SAMPAH DI KOTA SERANG

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan lingkungan di Indonesia sangatlah beragam dan dari tahun ke tahun belum dapat terselesaikan dengan baik. Masalah yang terjadi antara lain permasalahan pencemaran, baik pencemaran air, pencemaran udara, maupun pencemaran tanah.. Namun yang paling masalah yang paling mendominasi dalam hal ini adalah masalah sampah. Sampah plastic di Indonesia sendiri adalah yang paling mendominasi. Hal ini disebabkan oleh perilaku konsumtif dan perilaku ingin serba cepat sehingga produk instan yang kebanyakan menggunakan pembungkus plastic sehingga kita dapat menemukannya dimana saja, baik di pantai, jalan raya, selokan, sungai, dan berbagai tempat lainnya. Indonesia sendiri tercatat menyumbang 10% sampah plastic untuk dunia sehingga di setiap langkah kita, kita akan melihat setidaknya ada satu sampah plastic yang dibuang sembarangan. Bayangkan apabila kita mengurangi penggunaan plastic minimal 3 plastik setiap harinya dan setiap orang di Indonesia melakukan hal yang sama, pasti akan berbeda pemandangan yang kita lihat sekarang ini. Aktivitas kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari sampah.

Manusia seringkali tidak menyadari bahwa keberadaan sampah (secara kualitas dan kuantitas) turut mengalami perubahan seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Kualitas sampah dapat mencerminkan tingkat perkembangan kemampuan intelektual dan teknologi yang digunakan manusia saat itu. Kuantitas sampah identik dengan sumber penghasil sampah yang erat kaitannya dengan pertumbuhan manusia. Semakin meningkat pertumbuhan manusia maka semakin meningkat pula timbulan sampah. Masalah sampah di Indonesia telah menjadi permasalahan nasional. Diperkirakan hanya sekitar 60% sampah kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

PEMBAHASAN

Serang sebagai Ibu Kota Provinsi Banten adalah daerah hasil pemekaran sebagian wilayah dari Kabupaten Serang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Kota Serang pada tahun 2012 adalah 611.897 jiwa, meningkat dari 598.407 jiwa pada tahun 2011. menunjukkan bahwa penerimaan sampah di TPA Cilowong setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kondisi tersebut apabila tidak disertai dengan pengelolaan sampah yang tepat, maka dapat mengakibatkan TPA akan cepat penuh dan mempersingkat usia TPA. Adanya bukti keterkaitan antara jumlah penduduk, timbulan sampah, kebutuhan sarana

persampahan, dan kapasitas TPA, membuktikan bahwa sistem pengelolaan sampah Kota Serang termasuk kedalam sistem yang kompleks (rumit). Terdapat berbagai unsur penyusun system pengelolaan sampah Kota Serang, yang satu sama lain saling berhubungan dan bersifat interdependensi. Peningkatan jumlah penduduk

Kota Serang sebelumnya, berkolerasi sebagai penyebab terjadinya peningkatan timbulan sampah. Bertambahnya jumlah timbulan sampah, juga berhubungan dengan unsur peningkatan kebutuhan akan sarana dan prasarana. Kondisi meningkatnya kebutuhan tersebut, akan mempengaruhi biaya pengelolaan sampah yang harus direalisasikan oleh Pemerintah

Kota Serang. Semakin besar realisasi biaya pengelolaan sampah yang dikeluarkan, maka semakin tinggi pula nilai cakupan pelayanan persampahan yang dapat dicapai. Cakupan pelayanan persampahan pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah timbulan sampah yang dapat di angkut menuju TPA. Belum adanya penelitian terkait kompleksitas sistem pengelolan sampah KotaSerang, mengakibatkan selama ini kebijakan persampahan yang diambil didasarkan pada pendekatan analisis yang parsial. Padahal kajian yang bersifat parsial memiliki keterbatasan dalam memberikan informasi maupun penjelasan untuk pembuatan keputusan yang bersifat makro, sehingga berpotensi menghasilkan kebijakan yang keliru. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dalam

menyelesaikan setiap permasalahan sampah yang muncul, sehingga diperoleh sistem kelola sampah yang baik dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah berkelanjutan adalah pengelolaan sampah yang dilaksanakanberdasarkan empat hal yaitu, kemampuan sumberdaya, kondisi ekologi, ekonomi serta pengelolaan yang dapat diwariskan untuk generasi masa depan Klundert, menyatakan bahwa pengelolaan sampah berkelanjutan merupakan pengelolaan sampah terpadu dengan kondisi layak secara prespektif teknis, lingkungan, sosial, ekonomi dan kelembagaan. Serangkaian proses pengelolaan sampah yang berkelanjutan harus dapat memenuhi tiga dimensi paradigm berkelanjutan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan serta kelangsungan untuk generasi di masa mendatang. Pengelolaan sampah di Kota Serang yang sesuai dengan konsep berkelanjutan, tercantum di dalam peraturan daerah (perda)Kota Serang nomor 10 tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah. Perda tersebut mengatur bahwa pengelolaan sampah harus bertujuan untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup, kesehatan masyarakat dan menjadikan sampah sebagai sumber daya. Kenyataan yang ada sekarang di Kota Serang justru sebaliknya.

Sistem pengelolaan sampah Kota Serang belum dapat memenuhi tujuan pengelolaan sampah berdasarkan perda Kota Serang nomor 10 tahun 2012. Indikatornya adalah karakteristik timbulan sampah Kota Serang yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduknya, masih dikeloladengan sistem konvensional (Kumpul-Angkut-Buang). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik timbulan sampah di Kota

Serang seiring dengan pertumbuhan penduduknya dan menganalisis model System Dynamics (SD) yang komprehensif dan dapat merepresentasikan sistem pengelolaan sampah Kota Serang saat ini, sehingga dapat dipahami permasalahan yang dihadapinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis diantaranya yaitu; Memberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan analisis kebijakan secara teknis dan operasional, menggunakan simulasi model sistem pengelolaan sampah perkotaan berdasarkan metode SD. Selain itu penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi berbasis komputer melalui aplikasi software permodelan, tentang bagaimana dinamika sampah yang terjadi di dalam system pengelolaan sampah Kota Serang Untuk memudahkan pemahaman ruang lingkup sistem pengelolaan sampah Kota Serang, maka dibuat struktur CLD model system pengelolaan sampah Kota Serang, yang dibagi kedalam tiga sub-sistem. Sub-sistem pertama adalah dimensi sosial, yang diwakili oleh komponen sosial, yaitu penduduk dan cakupan pelayanan persampahan. Sub-sistem kedua adalah dimensi lingkungan, yang diwakili oleh komponen lingkungan, seperti sampah kota, volume sampah terangkut, sampah TPA, produksi LFG dan emisi CH₄.

Struktur CLD model sistem pengelolaan sampah Kota Serang, merupakan integrasi hubungan sebab-akibat dari setiap komponen pembentuk sub-sistem. Konsep hubungan sebab-akibat antarsub-sistem, diawali dari pertemuan antara sub-sistem dimensi sosial dengan sub-sistem dimensi lingkungan. Pertemuan tersebut, terbentuk melalui hubungan sebab-akibat antara komponen penduduk dengan komponen sampah Kota. Berdasarkan kondisi Kota Serang, dalam hal ini kondisi demografi dan karakteristik timbulan sampah, maka komponen penduduk dan sampah Kota Serang membentuk hubungan sebab-akibat searah (bergerak ke arah yang sama). Hubungan tersebut, merupakan interpretasi dari kondisi peningkatan penduduk Kota Serang, yang mengakibatkan bertambahnya sampah Kota Serang. Pertemuan sub-sistem dimensi lingkungan dengan sub-sistem dimensi ekonomi, terbentuk melalui hubungan sebab-akibat antara komponen jumlah sampah TPA dengan realisasi biaya pengelolaan sampah. Berdasarkan kondisi Kota Serang, dalam hal ini kondisi ekonomi dan karakteristik timbulan sampah, maka komponen jumlah sampah TPA dan realisasi biaya pengelolaan sampah Kota Serang membentuk hubungan sebab-akibat searah. Hubungan

KESIMPULAN

Kota Serang. Semakin besar realisasi biaya pengelolaan sampah yang dikeluarkan, maka semakin tinggi pula nilai cakupan pelayanan persampahan yang dapat dicapai. Cakupan pelayanan persampahan pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah timbulan sampah yang dapat di angkut menuju TPA. Belum adanya penelitian terkait kompleksitas sistem pengelolan

sampah KotaSerang, mengakibatkan selama ini kebijakan persampahan yang diambil didasarkan pada pendekatan analisis yang parsial. Padahal kajian yang bersifat parsial memiliki keterbatasan dalam memberikan informasi maupun penjelasan untuk pembuatan keputusan yang bersifat makro, sehingga berpotensi menghasilkan kebijakan yang keliru. menyelesaikan setiap permasalahan sampah yang muncul, sehingga diperoleh sistem kelola sampah yang baik dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah berkelanjutan adalah pengelolaan sampah yang dilaksanakanberdasarkan empat hal yaitu, kemampuan sumberdaya, kondisi ekologi, ekonomi serta pengelolaan yang dapat diwariskan untuk generasi masa depan Klundert, menyatakan bahwa pengelolaan sampah berkelanjutan merupakan pengelolaan sampah terpadu dengan kondisi layak secara prespektif teknis, lingkungan, sosial, ekonomi dan kelembagaan. Serangkaian proses pengelolaan sampah yang berkelanjutan harus dapat memenuhi tiga dimensi paradigm berkelanjutan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan serta kelangsungan untuk generasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

FebriantoRicky.,” *Analisis sistem pengelolaan sampah kota (studi kasus: kota serang)*” 2017

Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Kota Serang. *Rencana Strategis Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Serang 2014-2018*. Kota Serang: BLHD, (2014).

Peraturan Daerah Kota Serang No. 6 tahun 2011, Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Serang Tahun 2010-2030

Aas Arbi.,”*Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sang Llukan konservasi Lingkungan dan optimalkan penanganan sampah*”. <https://www.radarbanten.co.id/dinas-lingkungan-hidup-kabupaten-serang-lakukan-konservasi-lingkungan-dan-optimalkan-penanganan-sampah/> diakses pada 31-10 03:10